



MEWUJUDKAN PERSATUAN BANGSA DENGAN SIKAP SALING MENGHARGAI BUDAYA ANTARA SUKU BERDASARKAN NILAI LUHUR BHINEKA TUNGGAL IKA

Elisa Debora, Jenny Meriam Berlina, Siti Tiara Maulia

Universitas Jambi
Deboraelisa08@gmail.com

Abstract

After the United States, Indonesia is the fourth most populous nation, with more than 267 million people according to the 2019 SUPAS, and a diverse population in terms of socioeconomic, religious, racial, and ethnic groups. It's been constructed. The diversity of Indonesian society is influenced by a number of variables both within and outside the community. The integrity of the Indonesian country may be threatened by this challenge of diversity. By using a literature approach to gather literature pertinent to the research being done, we hope to analyze diversity within the context of Bhinneka Tunggal Ika. The findings of this research indicate various strategies for fostering cooperation between ethnic communities, religious communities, and other social groups while upholding the values of solidarity, equality, and reciprocal respect.

Abstrak

Indonesia merupakan negara terpadat keempat setelah Amerika Serikat, dengan lebih dari 267 juta jiwa tercatat pada SUPAS 2019, dengan keragaman sosial, agama, suku, dan budaya. Itu telah dibangun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat Indonesia, baik di dalam maupun di luar masyarakat itu sendiri. Keberagaman ini merupakan tantangan yang dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Kami bertujuan untuk menganalisis keragaman dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika melalui penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kepustakaan untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menyarankan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kerukunan antar suku, umat beragama dan kelompok sosial lainnya melalui kerjasama dengan tetap menghormati prinsip solidaritas, kesetaraan dan saling menghormati yang tertuang dalam Kerangka tersebut. Ini menunjukkan bahwa upaya diperlukan dalam beberapa cara. Konsolidasi warga negara Indonesia yang termasuk warga negara Bhinneka Tunggal Ika berlaku.

Article History

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 31 Maret 2023

Key Words

*Diversity; National Integration;
Bhinneka Tunggal Ika.*

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 31 Maret 2023

Kata Kunci

*Keberagaman; Integrasi Nasional;
Bhinneka Tunggal Ika.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim yang terletak di wilayah laut yang sangat luas yang terdiri dari 34 provinsi, dan memiliki wilayah yang sangat luas. Indonesia sering disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bergerak di bidang pertanian. Wilayah Indonesia yang luas memiliki keragaman yang besar. Keberagaman ini merupakan anugerah Tuhan atas keindahan ciptaan bangsa Indonesia. Banyaknya perbedaan



masyarakat di berbagai daerah menunjukkan adanya keragaman. Keberagaman ini membuka peluang terjadinya perpecahan sosial.

Sebagai bangsa yang multikultural, kebhinekaan Indonesia sangat perlu dilestarikan, dan diharapkan tetap menjadi kesatuan dan persatuan bangsa dan bangsa. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia terlihat jelas mulai dari perbedaan suku, ras, dan agama. Negara seperti itu memiliki potensi besar untuk memecah belah masyarakat. Ini merupakan tanggung jawab dan tantangan bagi masyarakat, khususnya pemerintah, untuk mencegah terjadinya fragmentasi. Mereka percaya bahwa tetap bersatu adalah satu-satunya hal yang benar untuk dilakukan, karena perpecahan seringkali disebabkan oleh sentimen kedaerahan atau kesukuan (fanatik) yang berlebihan.

Kondisi keragaman yang ada di Indonesia membuat Indonesia bergantung pada tindakan orang-orang yang dapat membuat perbedaan kekayaan negara atau melihatnya sebagai solusi dari ketidaksetaraan yang diinginkan. , dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Indonesia kini menghadapi berbagai perubahan dan kebebasan dalam kehidupan yang progresif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan ciri-ciri umum yang dapat berubah atau berkembang tergantung pada keadaan. Presentasi bersifat deskriptif karena hasil pengumpulan data diceritakan daripada angka. Penelitian ini dikenal dengan penelitian kepustakaan, baik dengan menggunakan pendekatan pustakawan maupun dengan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan beserta dokumen-dokumen yang relevan.

Dokumen tentang keragaman suku, agama, ras, dan golongan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. dan kemudian, sebagaimana mestinya, suku, agama, ras, Bhinneka Tunggal Ika, termasuk jurnal, laporan penelitian, jurnal akademik, surat kabar, buku yang relevan, hasil seminar, makalah akademik yang tidak dipublikasikan, sumber, keputusan, dll. Keanekaragaman antar kelompok dalam kerangka. Sumber data primer diperoleh dari literatur untuk penelitian ini



PEMBAHASAN

Keberagaman Bangsa Indonesia

Indonesia terdiri dari 34 Provinsi, terdapat ribuan pulau didalamnya juga memiliki banyak sekali keberagaman mulai dari ras, agama, suku dan budaya. Menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Indonesia yang memiliki banyak keberagaman karena adanya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang tumbuh secara berlebihan akan dapat mengancam keutuhan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah harus mampu berusaha menyatukan perbedaan tersebut tanpa menghapus salah satu darinya. Keberagaman masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Wilayah Indonesia

Indonesia terletak diantara samudra Pasifik dan Samudra Indonesia serta dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia yang mana mengakibatkan Indonesia menjadi lalu lintas perdagangan.

b. Kondisi Negara Kepulauan

Negara Indonesia memiliki banyak pulau dimanamasing-masing penghuni pulau tersebut mengembangkan budayanya akibatnya terjadilah perbedaan budaya antara satu dengan lainnya.

c. Perbedaan kondisi alam

Indonesia terdiri dari beberapa lapisan seperti dataran rendah, dataran tinggi, lembah dan perbukitan yang masing-masing memberikan dampak bagi masyarakat. Orang yang tinggal di pesisir berbeda dengan orang yang tinggal di pegunungan. Misalnya bentuk rumah, mata material, aksen bahasa yang digunakan berbeda-beda.

d. Kondisi transportasi dan komunikasi

Sarana transportasi dan komunikasi memudahkan manusia untuk berhubungan dengan masyarakat lain, sedangkan sarana yang tidak terbatas juga menyebabkan keberagaman masyarakat Indonesia. Sarana komunikasi yang semakin canggih semakin mengurangi sosialisasi langsung antar masyarakat, mengurangi rasa kepedulian sosial.

e. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan.

Sikap masyarakat terhadap sesuatu yang baru dapat menimbulkan perbedaan individu dalam masyarakat Indonesia. Beberapa orang dengan mudah menerima budaya asing.



Misalnya di perkotaan, masih ada masyarakat yang masih berada pada tahap memiliki budaya sendiri.

Kebhinekaan adalah keadaan masyarakat yang di dalamnya terdapat banyak perbedaan. Provinsi-provinsi di Indonesia memiliki banyak perbedaan seperti:

1) keragaman etnis

Menurut Koenjaradiningrat, etnis berarti sekelompok orang yang memiliki budaya dan dipersatukan oleh kesadaran akan identitasnya. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas yang membedakannya dengan daerah lain, seperti bahasa, adat istiadat, sistem kekerabatan, keakraban, dan kesenian daerah.

Keanekaragaman suku dan budaya tidak akan menghalangi persatuan dan kesatuan bangsa jika ada toleransi yang kuat di antara masyarakatnya. Masyarakat perlu memahami bahwa keragaman adalah anugrah yang harus dihargai bukan saling melindungi. Menurut hasil penelitian

2) Keberagaman agama dan kepercayaan.

Tentunya dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sering menjumpai orang-orang yang keyakinannya berbeda dengan kita. Tetapi perbedaan agama tidak boleh menjadi tawanan Perhimpunan. Indonesia sendiri mengakui enam agamanya: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Masyarakat Indonesia menyambut baik milik salah satu dari agama-agama ini. Berdasarkan data sensus penduduk persebaran agama di Indonesia penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian tidak menjadikan alasan bagi Bangsa Indonesia untuk saling tidak menghargai perbedaan.

3) Keberagaman Ras

Keberadaan bangsa asing di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap Bangsa Indonesia. Sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah dijajah oleh bangsa Asing hingga terjadilah persebaran ras selain itu letak dan kondisi geografis Indonesia yang cukup strategis mampu mempermudah persebaran ras tersebut. Beberapa ras yang ada dalam masyarakat Indonesia diantaranya adalah ras Malayan- Mongoloid di Sumatra, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Sulawesi.

Dalam setiap ras di Indonesia memiliki ciri yang berbeda, dan perbedaan tersebutlah yang menjadikan Indonesia semakin beragam, dan harus saling menghormati satu sama lain. Dalam undang- undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi ras



dan etnis, menyebutkan bahwa ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri- ciri fisik dan garis keturunan.

4) Keberagaman Antargolongan

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman, adanya penggolongan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia alami. Keberagaman antar kelompok merupakan salah satu variasi yang mengancam terjadinya konflik antar kelompok. Namun hal ini dapat dihindari dengan menyadari pentingnya amalgamasi dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tidak tepat untuk memprovokasi konflik.

5) Integrasi nasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas berarti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau identitas. Oleh karena itu, identitas mengacu pada ciri-ciri atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang individu dan juga dapat berupa kelompok

Kata nasional, di sisi lain, berasal dari kata "bangsa" (Inggris) dan memiliki arti sebagai berikut dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary:

(1) Berkaitan dengan negara tertentu; dimiliki oleh seluruh bangsa. (2) dimiliki, dikendalikan, atau didukung secara finansial oleh pemerintah federal; Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'nasional' berarti sifat kebangsaan. Negara asal atau dari negara asal. berita negara. Dalam konteks kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan makna identitas, yaitu sifat atau sifat, perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan warga negara Indonesia dari bangsa lain. Jika kewarganegaraan Indonesianya memiliki identitas nasional, warga negara lain dapat dengan mudah mengenalinya dan membedakannya dari kebangsaan lain.

Oleh karena itu bangsa Indonesia /sangat perlu diberikan suatu Identitas Nasional sebagai wujud dari usaha mempersatukan keberagaman serta pencegahan terjadinya perpecahan/ konflik. Beberapa bentuk identitas nasional Indonesia sebagai wujud konkret dari hasil perjuangan bangsa adalah

- a. Dasar falsafah dan ideologi negara, yaitu Pancasila.
- b. Bahasa nasional atau bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.
- c. Lagu kebangsaan, yaitu Indonesia Raya.
- d. Lambang negara, yaitu Garuda Pancasila.
- e. Semboyan negara, yaitu Bhinneka Tunggal Ika.



- f. Bendera negara, yaitu Sang Merah Putih.
- g. Hukum dasar negara (konstitusi), yaitu UUD 1945.
- h. Bentuk negara, yaitu NKRI dan bentuk pemerintahannya Republik.
- i. Beragam kebudayaan daerah yang telah diterima sebagai kebudayaan nasional.
- j. kebudayaan nasional.

Identitas diciptakan sebagai tanda, sebagai tanda, dengan harapan dapat menopang eksistensi dan kehidupan negara-bangsa. Negara-bangsa yang mengidentifikasi dirinya dengan otoritas nasional dan kehormatan yang setara dengan bangsa lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya integrasi nasional di Indonesia, antara lain:

- a) Adanya rasa berbagi nasib dan perjuangan karena faktor sejarah. Indonesia memiliki sejarah kelam di masa lalu.
- b) memiliki ideologi nasional;
- c) Adanya sikap tekad dan keinginan untuk kembali bersama.
- d) ada ancaman eksternal;

Selain untuk mencapai integrasi nasional, ada juga beberapa hambatan:

- a) Kurang menghargai pluralisme.
- b) Kurangnya toleransi antar kelompok lain.
- c) Kurangnya kesadaran di antara seluruh masyarakat Indonesia.
- d) Sebagian wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat telah didelegasikan kepada pemerintah daerah karena sikap mereka yang tidak puas terhadap ketimpangan pembangunan dan ketimpangan dalam penerapan otonomi daerah.

Mengejar integrasi nasional sebagai upaya pemerintah untuk mencegah fragmentasi sangat penting bagi negara. Dalam melaksanakan integrasi nasional, kata Syamsuddin dalam bukunya, perlu dirancang strategi khusus agar berhasil. “Kebijakan Asimilasi” dan “Kebijakan Integrasi Keberagaman”

6) Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia memiliki keberagaman yang banyak. budaya Indonesia dilengkapi oleh keragaman lain yang ada pada tatanan hidup masyarakat baik perbedaan ras, agama, bahasa, dan golongan politik yang terhimpun dalam suatu ideologi bersama yaitu Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Kansil dan C. Kansil mengemukakan bahwa “persatuan dikembangkan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dengan memajukan pergaulan



demokrasi kesatuan dan persatuan bangsa”. Sehingga Bhinneka Tunggal Ika bukan sekadar slogan belaka tetapi menjadi representasi dan kunci adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia. Perbedaan yang sangat banyak di Indonesia telah berlangsung lama dan menjadi hal yang lumrah.

Adanya keragaman tersebut tidak lepas dari munculnya tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Menyikapi perbedaan, menegaskan kehendak, menyikapi perbedaan, bahkan bersikap toleran terhadap penggunaan kekerasan yang nantinya dapat menimbulkan konflik sosial. Itu bisa disebabkan oleh variasi. Oleh karena itu, sebagai bangsa, Indonesia sebagai bangsa harus mampu menjaga kerukunan, persahabatan dan interaksi yang baik dalam masyarakat dengan mewujudkan solidaritas di antara warga negara Indonesia.

Masyarakat Indonesia percaya bahwa persatuan itu penting. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi tetap satu, karena Indonesia memiliki masyarakat majemuk yang disebut Persatuan Mozaik Indonesia, seperti lukisan mozaik yang berwarna-warni. dipilih sebagai semboyan. Tapi itu disusun dengan sangat baik sehingga membentuk keindahan dan dinikmati oleh semua orang yang melihatnya. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas dari pengakuan para pendiri negara Indonesia terhadap keragaman bahasa, budaya, suku, agama, suku, dan ras antar golongan. Buktikan itu. Dengan kata lain, tidak ada negara lain yang bisa menandingi keanekaragamannya. Bangsa Indonesia terobsesi untuk mencapai persatuan dan telah memilih semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Solidaritas dan integritas bangsa Indonesia tidak akan datang dengan mudah tanpa kunci yang juga menjadi mediator untuk mewujudkan cita-cita toleransi.

Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai pemersatu semua perbedaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi kunci utama adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sujanto mengemukakan bahwa “kesadaran akan adanya kemajemukan adalah awal dari lahirnya Semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bahkan kesadaran perlu adanya persatuan dari keragaman itu terkristalisasi kedalam “Soempah Pemoeda” tahun 1928 dengan keIndonesiaannya yang sangat kokoh”



Dalam konsep multikulturalisme penekanan terletak pada pemahaman dan hidup dengan perbedaan sosial dan budaya, baik secara individual maupun kelompok atau masyarakat. Glazer mengatakan, dalam masyarakat multikultural, setiap orang adalah multikulturalis karena setiap orang mempunyai kebudayaan yang bukan hanya berasal dari kebudayaan asal atau sukubangsanya, melainkan juga mempunyai kebudayaan yang berisikan kebudayaan-kebudayaan dari sukubangsa atau bangsa lain.

KESIMPULAN

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan realitas yang harus dijaga agar tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia adalah bangsa yang multikultural, dan keragaman masyarakat Indonesia tidak terlihat jelas, mulai dari perbedaan suku, ras, dan agama. Negara seperti itu memiliki potensi besar untuk memecah belah masyarakat. Jadi ini tantangan besar bagi pemerintah dan bagaimana menyusun strategi agar tidak terjadi perpecahan korporasi.

Pada dasarnya setiap kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun dalam hal ini saling serang tidak tepat mengingat banyaknya perbedaan. Menyadari hal ini, Vinneka Tunggal Squid memainkan peran yang sangat penting dalam integrasi. Pendidikan dan pers adalah bentuk pembesar multikulturalisme mutlak dalam kehidupan masyarakat. Jika hal ini tidak ditanamkan dalam masyarakat, maka akan meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah perpecahan dan konflik. Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia harus mengembangkan wawasan multikultural tersebut ke dalam semua konstelasi kehidupan yang bernafaskan nilai keberagaman. Keyakinan bahwa melalui penyatuan akan muncul kekuatan yang lebih besar untuk membangun masyarakat multikultural di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agus, Andi Aco. Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Arif, Dikdik Baehaqi. Membingkai Keberagaman Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Program Kurikuler.
- Astawa, Putu Ari. Integrasi dalam Nasional Materi Kuliah Kewarganegaraan, Universitas Udayana.2017.



-
- Falaq, Yusuf. Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhineaan Indonesia. JF Press: Kudus.
- Hurri, Ibnu & Munajat, Asep. Pendidikan S KewarganegaraanPanduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum. CV. Nurani.2016.
- Jatmiko, Wisno dkk . Panduan Penulisan Artikel Ilmiah. Depok. Universitas Indonesia.2015.
- Lestari, Gina. Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara. Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Th. 28. Nomor 1. (Februari. 2015).
- Saputra, Lukman Surya dkk. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
Jakarta. kemendiknud. 2016.
- Suparlan, Parsudi.Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Sukubangsa atau Kebudayaan?.Universitas Indonesia dalam jurnal Antropologi Indonesia 73.2003.
- Tim Ganesha operation. Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS VII.Surabaya:Penerbit Duta. 2017